



**PANGAN BIJAK**  
*Nusantara*

Pangan Bijak Nusantara adalah sebuah **kampanye** publik multi-tahun yang diprakarsai oleh lima lembaga, yaitu Hivos, WWF-Indonesia, ASPPUK, NTFP-EP dan AMAN. Kampanye ini berangkat dari kepedulian atas sistem pangan dunia yang saat ini memiliki dampak negatif yang sangat besar pada lingkungan, ketahanan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Selain itu, masih terdapat ancaman yang besar untuk ketahanan dan kedaulatan pangan lokal serta kesejahteraan petani di pedesaan dan daerah terpencil. Melalui kampanye ini diharapkan akan mampu mendorong perubahan pola produksi dan gaya konsumsi pangan yang berasal dari sumber yang etis dan berkelanjutan, melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran konsumen mengenai dampak dari pilihan makanan mereka.

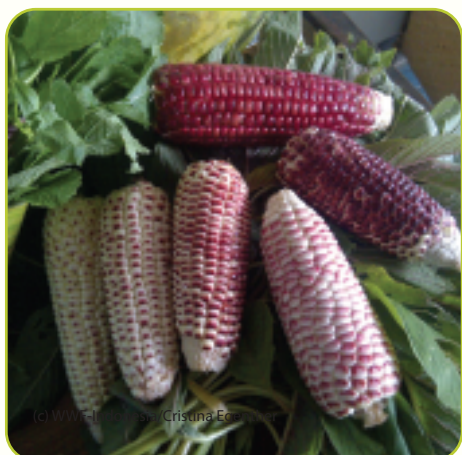
Istilah “Pangan Bijak” sendiri dipilih untuk mewakili sejumlah prinsip dalam produksi dan konsumsi pangan yang lokal (produk dan benih setempat), sehat (organik, alami), adil (harga yang adil untuk produsen dan konsumen), dan lestari (menjaga lingkungan, melestarikan keanekaragaman sumber pangan).

Kampanye Pangan Bijak Nusantara mengangkat tujuh produk utama sebagai contoh produk ‘pangan bijak’ untuk mendorong dokumentasi dan promosi banyak produk pangan bijak lainnya di Nusantara, yaitu:

|                                  |   |   |
|----------------------------------|---|---|
| <b>Beras hasil tanam tradisi</b> |   | Dihasilkan oleh masyarakat adat di Dataran Tinggi Krayan, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara                            |
| <b>Garam krosok</b>              |  | Dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.  |
| <b>Gula aren</b>                 |  | Dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Kendari, Konawe, Kolaka, dan Buton Utara di Provinsi Sulawesi Tenggara.                   |
| <b>Madu hutan</b>                |  | Dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu di Provinsi Kalimantan Barat.   |
| <b>Minyak kelapa murni/ VCO</b>  |  | Dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Nias, Nias Barat, Nias Utara, Nias Selatan, dan Gunung Sitoli di Provinsi Sumatera Utara. |
| <b>Kopi</b>                      |  | Dihasilkan oleh masyarakat adat di Kabupaten Enrekang dan Toraja di Provinsi Sulawesi Selatan.                                    |
| <b>Sagu</b>                      |  | Dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti di Provinsi Riau.   |



## Kata Kunci dalam Pangan Bijak Nusantara



(c) WWF-Indonesia, Cristina Egan

### LESTARI

- Varietas lokal,
- Alami (termasuk organik),
- Ramah lingkungan,
- Berkelanjutan (memperhatikan keanekaragaman hayati, ketahanan ekosistem dan kesejahteraan produsen serta menghormati hak asasi manusia)



(c) Robertson

### ADIL

- Adil untuk lingkungan,
- Dapat diakses konsumen,
- Produsen sejahtera,
- Harga pasar adil bagi produsen dan konsumen



### LOKAL

- Bukan impor
- Diproduksi di daerah dan sekitarnya,
- Mencantumkan identitas daerah termasuk identitas komunitas,
- Bagian dari budaya dan kearifan masyarakat lokal



(c) WWF-Indonesia

### SEHAT

- Dari pangan alami,
- Tidak mengandung pengawet buatan,
- Bersih,
- Bernutrisi



(c) Wahyu Widhi-JMH

Contact person:

**Miranda**

Local Harvest Project Manager

Stichting Hivos

miranda@hivos.org

www.hivos.org

**Hivos**  
people unlimited

